

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011:186) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong Lexy J. (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian

secara mendalam tentang tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS di SMA Jenderal Sudirman Kalipare.

3.2 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian berjumlah 30 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena berbagai sebab, antara lain terdapat keadaan yang mengganggu pengukuran, mengganggu kemampuan pelaksanaan, hambatan etis, dan subjek menolak berpartisipasi (Nursalam, 2017).

a. Kriteria inklusi

1. Siswa kelas XI SMA Jenderal Sudirman Kalipare.
2. kategori remaja menengah (14-17 tahun)
3. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan.

b. Kriteria Eksklusi

1. Siswa dalam keadaan sakit.

2. Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Jenderal Sudirman Kalipare, sedangkan waktu pengumpulan data akan dilaksanakan Januari-Februari 2021.

3.4 Fokus Studi dan Definisi operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah mengenai Tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS di SMA Jenderal Sudirman Kalipare.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.4 tabel definisi operasional “Tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS”

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Jenis data
Tingkat pengetahuan	Merupakan “hasil tahu” dari manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik: hasil presentase 76%-100% 2. Cukup: hasil presentase 56%-75% 3. Kurang: hasil presentase <56% 	ordinal
Perilaku Remaja terhadap penularan HIV/AIDS	Merupakan reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positif Benar >50% 2. Negatif Benar ≤50% 	ordinal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada siswa yang dijadikan responden atau kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS di SMA Jenderal Sudirman Kalipare.

Adapun prosedur yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus surat perizinan institusi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk kegiatan penelitian.
2. Peneliti mengurus surat perizinan pengambilan data dari institusi ditujukan kepada kepala SMA jenderal Sudirman Kalipare.
3. Peneliti memberikan surat izin penelitian untuk pengambilan data pada pihak tempat penelitian yaitu SMA Jenderal Sudirman Kalipare.
4. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak Sekolah SMA Jenderal Sudirman Kalipare.
5. Peneliti menentukan responden sebagai subjek penelitian.
6. Peneliti melakukan penelitian dengan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden, teknik pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan serta meminta

persetujuan kepada responden untuk menandatangani informed consent. Dan melakukan kontrak waktu selama 30 Menit.

7. Setelah mendapatkan persetujuan dari subjek, peneliti akan memberikan kuesioner dalam bentuk google formulir untuk mendapatkan data sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada Januari-Februari 2021
8. Pada hari kedua peneliti memberikan pendidikan tentang penularan HIV/AIDS melalui zoom pada Januari- Februari 2021
9. Setelah memberikan pendidikan kesehatan, peneliti memberikan kuesioner kembali dalam bentuk google formulir untuk mendapatkan data setelah diberikan pendidikan kesehatan pada Januari- Februari 2021
10. Peneliti mengumpulkan hasil data-data yang diperoleh dan mengolahnya dengan teknik scoring. Hasil data yang diolah peneliti adalah data 30 responden terpilih yang dijadikan fokus penelitian untuk disajikan dalam presentasi hasil dalam bentuk narasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan google formulir. Menurut Sugiyono (2016) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan, dan perilaku. Kuesioner ini merupakan kuesioner tertutup.

c. Kuesioner tentang Tingkat Pengetahuan

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan HIV/AIDS merupakan kuesioner tertutup yang berisi sejumlah pernyataan mengenai HIV/AIDS. Responden diminta memilih benar atau salah dari pertanyaan tersebut. Bila jawaban benar diberi skor 1, bila salah atau tidak sesuai diberi skor 0.

d. Kuesioner tentang perilaku terhadap penularan HIV/AIDS

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku terhadap penularan HIV/AIDS, yaitu teknik skala yang digunakan teknik skala Guttman. Penelitian dengan menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pertanyaan dalam 2 macam kategori jawaban, yaitu jika pertanyaan mendukung perilaku pencegahan penularan yang tepat secara umum maupun terhadap ODHA, maka pendapat setuju(S) mendapat skor 1, Tidak setuju (TS) mendapat skor 0. Jika pertanyaan tidak mendukung pencegahan HIV/AIDS, maka pendapat setuju(S) mendapat skor 0, Tidak setuju (TS) mendapat skor 1.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, yaitu menampilkan data mendeskripsikan data, untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS. Data terkumpul dengan menggunakan lembar kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS.

Pengukuran pengetahuan dan perilaku dengan memberikan kuesioner, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Data hasil kuesioner Tingkat Pengetahuan dan perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS kemudian dimasukkan dalam 3 kategori tingkat pengetahuan menurut (Arikunto, 2013) sebagai berikut:

Baik : 76- 100%

Cukup : 56-75%

Kurang : <56%

Penilaian Perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS sebagai berikut:

Positif : Benar >50%

Negatif : Benar ≤50%

Selanjutnya hasil analisa tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS dimasukkan dalam tabel Tingkat pengetahuan dan tabel perilaku remaja terhadap penularan HIV/AIDS

Hasil pengolahan data dalam bentuk presentase diinterpretasikan (Glaser dan Strauss, 2008), sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76 -99%	: Hampir Seluruhnya
51-75%	: Sebagian Besar
50%	: Setengahnya
26-49%	: Hampir Setengahnya
1-25 %	: Sebagian Kecil
0%	: Tak satupun

3.7.2 Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel serta narasi deskriptif yang berbentuk uraian kalimat-kalimat yang saling mendukung data dalam tabel.

3.8 Etika Penelitian

Kelayakan etik suatu penelitian kesehatan ditandai dengan adanya surat rekomendasi persetujuan etik dari suatu komisi penelitian etik kesehatan. Prinsip-prinsip etika penelitian menurut Notoatmodjo (2012) yaitu:

1. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (Respect for Human Dignity)

Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek maupun tidak. Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian serta mempersiapkan formulir persetujuan subjek (inform consent).

2. Prinsip Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (Respect for Privacy and Confidentiality)

Setiap responden berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain. Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3. Prinsip Keadilan dan Keterbukaan (Respect for Justice and Inclusiveness)

Peneliti menjaga prinsip keterbukaan dan adil dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Penelitian memenuhi prinsip keterbukaan dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan dengan menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (Balancing Harm and Benefits)

Peneliti berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek, maka setiap penelitian yang dilakukan hendaknya:

- a) Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b) Merupakan upaya mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian.